

HUBUNGAN KOMPENSASI DAN PENGETAHUAN KADER DENGAN KEAKTIFAN DALAM PELAKSANAAN POSYANDU SIAGA MATERNAL PERINATAL

^aElis Megalia, ^bSri Dinengsih

^{ab}Prodi Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional, Jakarta

Coresponden Author Email : sridinengsih@gmail.com

ABSTRACK

In Indonesia in 2015 it reached 305/100,000 live births, while the neonate mortality rate reached 15/1000 live births. Optimising maternal and infant health is one of the efforts to reduce maternal and infant morbidity and mortality. One of the efforts made by the government is the implementation of Posyandu, as a health organisation that serves health services in the community. Posyandu with the concept of maternal and perinatal alert focuses on maternal and child health services. Especially in pregnancy and childbirth examination services. The purpose of this study was to determine the relationship between cadre knowledge and compensation for cadre activeness in maternal perinatal alert posyandu in Mekarsari Village, Garut Regency in 2019. This research is quantitative with a cross-sectional approach. The sampling technique is total sampling, namely all posyandu cadres in Mekarsari Village, Garut Regency as many as 35 people. In this study using a closed questionnaire and an assessment score with a Likert scale. Validity and reliability tests have been carried out and show that this questionnaire is valid and reliable. Bivariate data analysis with chi-square test. The results of the study: showed that there was a relationship between knowledge variables and compensation variables with a p -value <0.05 . to activeness in the implementation of maternal perinatal alert posyandu. Conclusions and suggestions: there is a relationship between the activeness of cadres in the implementation of maternal perinatal posyandu with compensation and knowledge of cadres. It is expected that the community, especially the head of the PKK, will be involved in the submission of the village fund budget at the time of musrem bangdes to propose incentives or compensation for cadres so that their welfare increases.

Keywords: Cadres, Maternal, Perinatal, Posyandu,

ABSTRAK

Di Indonesia Pada tahun 2015 mencapai 305/100.000 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian neonatus mencapai 15/1000 kelahiran hidup. Mengoptimalkan kesehatan ibu dan bayi merupakan salah satu upaya untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi. Salah satu upaya telah dilakukan pemerintah, adalah dengan penyelenggaraan posyandu, sebagai organisasi kesehatan yang melayani layanan kesehatan di tengah masyarakat. Posyandu dengan konsep siaga maternal dan perinatal mefokuskan pada layanan kesehatan ibu dan anak. Khususnya pada layanan pemeriksaan kehamilan dan persalinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan kader dan kompensasi terhadap keaktifan kader dalam posyandu siagamaternal perinatal di Desa Mekarsari Kabupaten Garut tahun 2019. Penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan Sampelnya adalah *total sampling* yaitu seluruh kader posyandu di Desa Mekarsari Kabupaten Garut sebanyak 35 orang. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dan skor penilaian dengan *skala likert*. Uji validitas dan reabilitas telah dilakukan dan menunjukkan bahwa kuesioner ini valid dan reliabel. Analisis data bivariat dengan *uji chi-square*. Hasil penelitian : menunjukkan bahwa Ada hubungan antara variabel pengetahuan dan variabel kompensasi dengan nilai p -value $<0,05$. terhadap Keaktifan dalam pelaksanaan posyandu siaga maternal perinatal. Kesimpulan dan saran: ada hubungan antara keaktifan kader dalam pelaksanaan posyandu siaga maternal dengan kompensasi dan pengetahuan kader. Diharapkan masyarakat khususnya ketua PKK agar terlibat dalam pengajuan anggaran dana desa pada waktu musrem bangdes untuk pengajuan insentif atau kompensasi bagi kader sehingga kesejahteraannya meningkat.

Kata Kunci : Kader, Posyandu, Maternal , Perinatal,

PENDAHULUAN

Di Provinsi Jawa Barat, jumlah kasus kematian ibu meningkat dengan signifikan dari 748 kasus pada tahun 2014 menjadi 823 kasus pada tahun 2015. Jumlah kematian bayi juga meningkat dari 3.098 kasus pada tahun 2014 menjadi 3.369 kasus pada tahun 2015. Pada tahun 2015, rata-rata dua ibu dan sembilan bayi meninggal setiap hari di provinsi Jawa Barat. (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2022)

Hasil kasus kematian ibu di Kabupaten Garut tidak jauh berbeda dengan hasil di Jawa Barat yang mengalami peningkatan. Pada tahun 2016, terdapat 333 kasus kematian bayi, kemudian 286 kasus kematian bayi pada tahun 2017, dan 256 kasus kematian ibu pada tahun 2018. Kasus kematian ibu juga tercatat pada tahun 2016 sebanyak 74 kasus, kemudian 51 kasus pada tahun 2017, dan 55 kasus pada tahun 2018. Kabupaten Garut adalah salah satu kabupaten di Jawa Barat dengan tingkat kematian ibu dan bayi tertinggi, meskipun ada penurunan. (Dinas Kesehatan Garut, 2017).

Pada tahun 2018, Puskesmas Bayongbong di Kabupaten Garut

menghadapi 2 kasus kematian ibu dan 9 kasus kematian bayi. (Dinas Kesehatan Garut, 2017)

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah kesehatan, salah satunya adalah dengan mendirikan posyandu, organisasi kesehatan yang menawarkan layanan kesehatan kepada orang-orang di sekitar mereka. Posyandu siaga maternal dan perinatal mengutamakan layanan kesehatan ibu dan anak, terutama pemeriksaan kehamilan dan persalinan. Mereka melibatkan semua bagian masyarakat untuk berpartisipasi. (Depkes RI, 2009)

Pemerintah berusaha mencegah kematian ibu saat melahirkan dan bayi bayi sebelum usia satu tahun melalui posyandu siaga maternal dan perinatal. Posyandu ini harus dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk meningkatkan status gizi dan kesehatan ibu dan anak untuk mencegah generasi penerus hilang. (Kemenkes RI, 2017)

Keaktifan kader posyandu sangat penting untuk pelaksanaan kegiatan posyandu siaga maternal perinatal. Kader posyandu berasal dari anggota masyarakat yang mau bekerja sama secara tulus, mau

dan sanggup melakukan kegiatan tersebut, dan sanggup mendorong orang lain untuk melakukannya. (Juliati, 2021)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Mekarsari yang memiliki jumlah posyandu siaga maternal perinatal sebanyak 7 posyandu dengan jumlah kader 35 orang dan menduduki rangking terendah dalam keaktifan kader

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian yang dilakukan pada bulan Juli 2019, populasinya adalah seluruh kader posyandu di Desa Mekarsari Kabupaten Garut, Metode pengambilan sampelnya adalah *Total sampling* sebanyak 35 orang. Kriteria inklusi adalah semua kader posyandu di Desa Mekarsari Kabupaten Garut pada bulan Juli 2019, kader yang memiliki riwayat aktif minimal 6 bulan dan maksimal 10 tahun, dan kader yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi adalah kader posyandu di luar Desa Mekarsari Wilayah Kerja Puskesmas Bayongbong Kabupaten Garut, kader yang tidak aktif lebih dari 6 bulan dan tidak memiliki riwayat aktif lebih dari 10 tahun, kader yang tidak bersedia jadi responden

Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup dengan menggunakan skala *Likert*. Uji

yang baru mencapai 57,1% serta adanya kasus kematian ibu sebanyak 1 kasus dan kematian bayi sebanyak 2 kasus. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kompensasi dan pengetahuan kader dengan keaktifan dalam pelaksanaan posyandu siaga maternal perinatal di Desa Mekarsari Kabupaten Garut tahun 2019.

Validitas dilakukan di pada tanggal 15-16 Juli 2019 kepada 22 responden di Desa Ciela. nilai r hitung (pengetahuan 0.502, kompensasi 0.926); menggunakan $df=22-2=20$ pada r tabel (0,444) dengan taraf signifikan 95%. Pada 15 item pertanyaan Berdasarkan hasil uji validitas dinyatakan valid sedangkan hasil uji reliabilitas didapatkan nilai *cronbach's alpha* dari semua variabel $> 0,6$, maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut memiliki reliabilitas tinggi (nilai *cronbach's alpha* pengetahuan 0,753 kompensasi 0,777). Uji *Chi Square* digunakan untuk menganalisis data bivariat.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan umur, Pendidikan dan pekerjaan di Desa Mekarsari Kabupaten Garut tahun 2019

Karakteristik Kader	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur	< 20-34 tahun	30	85,7
	>35 tahun	5	14,3
Pekerjaan	Bekerja	2	5,7
	Tidak Bekerja	33	94,3
Pendidikan	Tinggi (Lulus SMA-PT)	5	14,3
	Rendah (tidak sekolah, SD,SMP)	30	85,7

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 35 responden bahwa kader yang ber umur 30 responden (85,7%) responden, kader tidak bekerja sebanyak 33 responden (94,3%) dan memiliki pendidikan rendah 30 responden (85,7%)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keaktifan Kader dalam Posyandu Siaga maternal Perinatal

Keaktifan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang Aktif	23	65,7
Aktif	12	34,3
Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 35 responden didapat 23 (65,7%) responden kurang aktif dalam pelaksanaan posyandu siaga maternal perinatal dan sebanyak 12 responden (34,3%) aktif dalam pelaksanaan posyandu siaga maternal perinatal.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan kompensasi dan Pengetahuan Kader

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kompensasi		
Rendah	26	74,3

Tinggi	9	25,7
Pengetahuan		
Kurang	18	51,4
Baik	17	48,6
Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 3 bahwa menunjukkan bahwa dari 35 responden didapat 26 responden (74,3%) mendapatkan kompensasi yang rendah dan sebanyak 9 responden (25,7%) mendapatkan kompensasi yang tinggi, pada factor pengetahuan didapat 18 responden (51,4%) mempunyai pengetahuan yang kurang baik dan sebanyak 17 responden (48,6%) mempunyai pengetahuan yang baik.

Tabel 4 Hubungan Kompensasi dengan Keaktifan dalam Pelaksanaan Posyandu Siaga Maternal Perinatal

Kompensasi	Keaktifan Kader				Total		P Value	OR
	Kurang Aktif		Aktif		F	%		
	f	%	f	%				
Rendah	21	80,8	5	19,2	26	100		
Tinggi	2	22,2	7	77,8	9	100	0,003	14,700
Jumlah	23	65,7	12	34,3	35	100		

Berdasarkan tabel 4 Ada hubungan antara kompensasi dengan keaktifan kader dalam pelaksanaan posyandu siaga maternal perinatal dengan nilai p -value sebesar 0,003 (p -value < 0,05) dan nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 14,700 yang berarti bahwa responden dengan kompensasi rendah berpeluang 15 kali kurang aktif dalam pelaksanaan posyandu siaga maternal perinatal dibandingkan dengan responden yang mendapatkan kompensasi tinggi.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Kader dengan Keaktifan dalam Pelaksanaan Posyandu Siaga Maternal Perinatal

Pengetahuan	Keaktifan Kader				Total		P Value	OR
	Kurang Aktif		Aktif		F	%		
	f	%	f	%				
Kurang	16	88,9	2	11,1	18	100		
Baik	7	41,2	10	58,8	17	100	0,009	11,429
Jumlah	23	65,7	12	34,3	35	100		

Berdasarkan tabel 5 Ada hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan kader dalam pelaksanaan posyandu siaga maternal perinatal dengan nilai ρ -value sebesar 0,009 (ρ -value < 0,05) dan nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 11,429 yang berarti bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang berpeluang 11 kali kurang aktif dalam pelaksanaan posyandu siaga maternal perinatal dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Responden

Berdasarkan Keaktifan Kader dalam Posyandu Siaga maternal Perinatal

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa dari 35 responden didapat 23 responden (65,7%) kurang aktif dalam pelaksanaan posyandu siaga maternal perinatal dan sebanyak 12 responden (34,3%) aktif dalam pelaksanaan posyandu siaga maternal perinatal. Dari hasil tersebut terlihat bahwa lebih dari setengah responden kurang aktif dalam pelaksanaan posyandu siaga maternal perinatal.

Menurut penelitian Yanti (2017), dari 31 responden, tingkat partisipasi kader posyandu rendah (67,7%) dan partisipasi kader posyandu tinggi (32,3 %). Faktor-faktor yang menghambat keaktifan kader posyandu termasuk tingkat pendidikan, pengetahuan, dan pelatihan. Sikap, motivasi, dan dukungan menjadi sangat berpengaruh dibandingkan dengan umur, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, dan pelatihan yang tidak begitu berpengaruh terhadap keaktifan kader posyandu.. (Yanti et al., 2017)

Menurut penelitian Dinengsih (2017), dari 109 orang yang disurvei, ada 44 orang yang aktif (40,4%) dan 65 orang yang kurang aktif (59,6 %). Ini menunjukkan bahwa kader masih banyak yang kurang aktif dalam kegiatan posyandu. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dan pembinaan kader dengan keaktifan mereka dalam kegiatan posyandu, dan tidak ada hubungan antara lamanya menjadi kader dengan keaktifan mereka.(Dinengsih & Hartati, 2017)

Kader posyandu dipilih oleh pengurus posyandu dari anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan posyandu. Kader posyandu menyelenggarakan kegiatan posyandu secara sukarela. Namun dalam pelaksanaan kegiatan posyandu ada hambatan-

hambatan, salah satunya adalah hambatan dari kader diantaranya kurang aktifnya kader-kader posyandu (Kemenkes RI, 2017)

Agustini (2017) menyatakan bahwa tenaga masyarakat yang dianggap paling dekat dengan masyarakat disebut sebagai kader. Kader kesehatan masyarakat seharusnya memiliki latar belakang pendidikan yang memadai sehingga mereka dapat belajar membaca, menulis, dan menghitung. (Agustini, 2017)

Asumsi peneliti bahwa peran dan partisipasi kader posyandu sebagai tenaga sukarela dari masyarakat, sangat penting untuk kelangsungan program posyandu. Kader posyandu memiliki komitmen untuk kepentingan masyarakat, kader berperan untuk mendorong masyarakat berpartisipasi aktif pada program posyandu maupun program- program pemerintah lainnya dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan kompensasi Kader dalam Posyandu Siaga maternal Perinatal

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa dari 35 responden didapat 26 responden (74,3%) mendapatkan kompensasi yang rendah dan sebanyak 9 responden (25,7%) mendapatkan kompensasi yang tinggi. Dari hasil tersebut terlihat bahwa lebih dari setengahnya

responden mendapatkan kompensasi rendah dalam pelaksanaan posyandu siaga maternal perinatal.

Menurut Hasbullah dalam Septiani (2019), kompensasi adalah hasil pekerjaan seseorang dibandingkan dengan jumlah tenaga atau jasa yang mereka gunakan. Kompensasi langsung dan tidak langsung adalah dua jenis kompensasi. Upah, gaji, dan insentif adalah contoh kompensasi langsung. Tunjangan, asuransi keamanan, dan asuransi kesehatan adalah contoh kompensasi tidak langsung. (Septiani et al., 2019)

Menurut penelitian Wira Puspita (2013) Selama menjalankan posyandu, sebagian besar kader mendapatkan uang transportasi (75%) dan sembako (82%),). (Wirapuspita, 2013)

Studi Yanti (2017) menemukan bahwa dari 70 responden, 39 (55,7%) mendapatkan dana insentif, dan 31 (44,3%) tidak. (Yanti et al., 2017)

Asumsi peneliti menganggap kompensasi sebagai insentif, baik materi maupun nonmateri, yang memberikan motivasi khusus kepada kader

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan dalam Posyandu Siaga maternal Perinatal

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 responden didapat 18 responden (51,4%) mempunyai

pengetahuan yang kurang baik dan sebanyak 17 responden (48,6%) mempunyai pengetahuan yang baik. Dari hasil tersebut lebih dari setengahnya responden memiliki pengetahuan yang kurang baik dalam pelaksanaan posyandu siaga maternal perinatal.

Dari penelitian Agustini (2017) bahwa sebagian besar kader berpengetahuan kurang mengenai peran dan fungsi kader di dalam posyandu maupun di luar posyandu. Umur dan tingkat pendidikan adalah dua faktor yang mempengaruhi pengetahuan kader. (Agustini, 2017)

Berbeda dengan penelitian Yanti (2017) bahwa dari 70 responden sejumlah 41 responden memiliki pengetahuan tinggi (58,5%) dan memiliki pengetahuan rendah 29 responden (41,5%) (Yanti et al., 2017)

Karena pelaksanaan tugas di Posyandu juga melibatkan pencatatan dan pengisian KMS, yang menuntut kader untuk memiliki kemampuan membaca dan menulis huruf latin, kemampuan ini harus diperoleh melalui pendidikan dasar kader. (Iswarawanti, 2010)

Asumsi peneliti bahwa pengetahuan kader sebanding dengan tingkat pendidikan kader, sehingga persyaratan pendidikan minimal akan membantu mereka menjalankan tugas mereka sebagai kader di masa depan.

Hubungan Kompensasi dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Posyandu Siaga Maternal Perinatal

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa hubungan antara kompensasi dengan keaktifan kader dalam pelaksanaan posyandu siaga maternal perinatal. Diketahui dari 26 responden yang mendapatkan kompensasi rendah terdapat 21 responden (80,8%) kurang aktif dalam pelaksanaan posyandu siaga maternal perinatal. Sedangkan dari 9 responden yang mendapatkan kompensasi tinggi terdapat 7 responden (77,8%) aktif dalam pelaksanaan posyandu siaga maternal perinatal di Desa Mekarsari Kabupaten Garut tahun 2019. Hasil uji *Chi Square* didapatkan hasil nilai *p-value* sebesar 0,003 yang berarti *p-value* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kompensasi dengan keaktifan dalam pelaksanaan posyandu siaga maternal perinatal di Desa Mekarsari Kabupaten Garut tahun 2019. Dengan Hasil analisis keeratan hubungan nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 14,700 yang berarti bahwa responden dengan kompensasi rendah berpeluang 15 kali kurang aktif dalam pelaksanaan posyandu siaga maternal perinatal dibandingkan dengan responden yang mendapatkan kompensasi tinggi.

Menurut penelitian Yanti (2017), ada hubungan yang signifikan antara dana

insentif dan partisipasi kader, dengan nilai $P < 0,001$ dan OR 6.090 (CI = 2,150-17,247). Ini menunjukkan bahwa kader yang memiliki dana insentif memiliki peluang sebesar 6.090 kali untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan posyandu dibandingkan dengan kader yang tidak memiliki atau tidak mendapatkan dana insentif. (Yanti et al., 2017)

Penelitian Wirapuspita (2013) menyatakan ada hubungan antara kinerja kader dan pemberian bantuan operasional ($p=0,002$) dan uang transportasi ($p=0,009$). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar kader adalah ibu rumah tangga yang membutuhkan insentif yang konsisten untuk keluarganya. (Wirapuspita, 2013)

Selain itu, menurut iswaranti (2010) kesuksesan kinerja kader seringkali terhambat oleh kurangnya insentif dan dukungan materil dan nonmateril. Karena mereka dianggap sebagai bagian dari sistem kesehatan pemerintah, dengan supervisi dan penyuluhan yang teratur dan pertemuan dengan puskesmas, kader akan senang dan bangga dengan tugas yang mereka lakukan. Kader biasanya menerima manfaat, meskipun mereka akan merasa lebih dihargai jika mereka menerima manfaat keuangan. (Iswarawanti, 2010)

Pengadaan yang efektif, ikatan kerja sama, kepuasan kerja, disiplin, stabilitas, dan pengaruh serikat buruh dan pemerintah

adalah tujuan kompensasi yang dapat meningkatkan semangat kerja. (Septiani et al., 2019)

Dukungan kebijakan pemerintah daerah terhadap kader KB Kota Palembang kurang. Tidak ada kebijakan yang tetap untuk memberikan penghargaan terhadap capaian kinerja kader keperawatan, dan penghargaan hanya diberikan berdasarkan kegiatan, bukan bulanan. (Devi et al., 2016)

Menurut asumsi peneliti bahwa kompensasi sebagai dorongan eksternal yang mendorong seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan baik. Penghargaan dan insentif kepada kader akan berdampak pada seberapa baik mereka melakukan posyandu siaga maternal perinatal. Bentuk dari kompensasi dapat berupa piagam penghargaan, uang dan bentuk lainnya, hal ini akan mendorong dan memotivasi kader untuk lebih baik dalam perannya.

Hubungan Pengetahuan Kader dengan Keaktifan dalam Pelaksanaan Posyandu Siaga Maternal Perinatal

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui dari 18 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 16 responden (88,9%) kurang aktif dalam pelaksanaan posyandu siaga maternal perinatal. Sedangkan dari 17 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 10 responden (58,8%) aktif dalam pelaksanaan

posyandu siaga maternal perinatal. Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai p -value sebesar 0,009 yang berarti p -value < 0,05 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan kader dengan keaktifan dalam pelaksanaan posyandu siaga maternal perinatal di Desa Mekarsari Kabupaten Garut tahun 2019. dengan nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 11,429 yang berarti bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang berpeluang 11 kali kurang aktif dalam pelaksanaan posyandu siaga maternal perinatal dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik.

Menurut penelitian Dinengsih (2017), ada hubungan secara statistik antara keaktifan kader dengan pengetahuan (nilai $P = 0,000$) dengan nilai OR = 76,700 (268,742-21,890). Ini menunjukkan bahwa kader dengan pengetahuan kurang memiliki resiko 76,700 kali lebih besar untuk tidak aktif daripada kader dengan pengetahuan baik. (Dinengsih & Hartati, 2017)

Secara teori, pengetahuan memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan bagaimana seseorang berperilaku. Pengetahuan menentukan seberapa lama perilaku akan bertahan. Pengetahuan menentukan perilaku yang diharapkan dan biasanya berkorelasi positif dengan perilaku. (Yayasan & Menulis, 2021)

Apabila seseorang tidak dapat memahami, menjelaskan, dan menganalisis suatu keadaan, seseorang dianggap memiliki pengetahuan yang kurang, menurut Notoatmojo dalam Darsini (2019). Soekamto (2010) menyatakan bahwa pengetahuan adalah kesan yang ditimbulkan oleh penggunaan panca indera manusia. Ini berbeda dengan kepercayaan (beliefs), takhayul (superstitions), dan penerangan-penerangan yang keliru (misinformasi). (Darsini et al., 2019)

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan kader yang diperoleh melalui pendidikan formal dan informal akan berdampak pada sikap mereka. Kader yang berpengetahuan akan berperilaku baik dan aktif dalam melaksanakan tugas dan peran mereka.

KESIMPULAN

Ada hubungan antara kompensasi dan pengetahuan kader dengan keaktifan dalam pelaksanaan posyandu siaga maternal perinatal.

SARAN

Di harapkan menganggarkan dana BOK untuk kegiatan yang melibatkan kader sehingga pemberian insentif kepada kader dapat meningkatkan keaktifan kader dalam pelaksanaan posyandu siaga maternal perinatal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, F. (2017). Analisis Pengetahuan Kader Tentang Peran Dan Fungsi Kader Di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Bidkesmas Respati*, 2(08), 35–42. <https://doi.org/10.48186/bidkes.v2i08.317>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Devi, S., Fatchiya, A., & Susanto, D. (2016). Kapasitas Kader dalam Penyuluhan Keluarga Berencana di Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Penyuluhan*, 12(2), 144. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v12i2.11223>
- Dinas Kesehatan Garut. (2017). Profil Kesehatan Kab. Garut Tahun 2017. <https://Garutkab.Bps.Go.Id/Statictable/2018/04/13/328/Jumlah-Kasus-10-Penyakit-Terbanyak-Di-Kabupaten-Garut-2017.Html>.
- Dinengsih, S., & Hartati, T. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan, Pembinaan Kader Dalamnya Menjadi Kader Dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu Di Desa Babelan Kota Wilayah Kerja Puskesmas Babelan I Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, XII(12), 49–55.
- Iswarawanti, D. N. (2010). *Kader Posyandu : Peranan Dan Tantangan Pemberdayaannya Dalam Usaha Peningkatan Gizi Anak Di Indonesia*. 13(04), 169–173.
- Juliati. (2021). *Peran Kader Dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu*.
- Kemendes RI. (2017). Pedoman Umum Pelayanan Posyandu. In *Kementrian Kesehatan RI* (Vol. 5, Issue 2).
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2022). *Pedoman Perencanaan Dan Penganggaran Terintegrasi Kesehatan Reproduksi (Ppt-Kespro) Untuk Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu (Aki) Versi 2.0 Kementerian*.
- Septiani, M., Sunurharyo, B. S., & Utami, H. N. (2019). Pengaruh Kompensasi Langsung Dan Kompensasi Tidak Langsung Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Dan Kinerja Karyawan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 37(1), 178–187. <https://media.neliti.com/media/publications/87175-ID-pengaruh-kompensasi-langsung-dan-kompens.pdf>

- Wirapuspita, R. (2013). *Insentif Dan Kinerja Kader Posyandu*. 9(1), 58–65.
- Yanti, Mulyadi, & Usman, S. (2017). Pengetahuan, Dana Insentif, Sarana dan Prasarana Dengan Partisipasi Kader Dalam Pelaksanaan Posyandu. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 3(2), 161–171.
<https://jurnal.unsyiah.ac.id/JIK/article/view/5314>
- Yayasan, P., & Menulis, K. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatanv*.